

Pengenalan Kebencanaan dalam MPLS SMP IT Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember

Fitri Roniati¹, Aditya Arief Rachmadhan^{2*}, Prasmita Dian Wijayati²

¹SMP Al Baitul Amien Jember, Indonesia

²Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

*Email: aditya.arief.rachamadhan.fp@upnjatim.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:

Edukasi kebencanaan;
SPAB;
Siaga bencana

DOI:

10.33005/agrisevika.v
1i2.15

Naskah Diajukan:

20 Desember 2025

Naskah Diterima:

04 Januari 2025

Naskah Diterbitkan:

25 Februari 2025



This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRAK

Kabupaten Jember merupakan daerah dengan tingkat kerawanan bencana yang cukup tinggi, meliputi banjir, tanah longsor, dan gempa bumi. Edukasi kebencanaan sejak dini diperlukan untuk membangun kesadaran dan kesiapsiagaan generasi muda. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang potensi bencana, langkah mitigasi, dan prosedur evakuasi kepada siswa baru SMP IT Ibnu Sina Wuluhan. Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) melibatkan lima relawan Rumah Zakat Jember, 20 siswa baru, kakak kelas IX, dan guru pendamping. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi evakuasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengenali risiko bencana dan melakukan evakuasi secara tepat. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan solidaritas, rasa tanggung jawab, dan budaya siaga bencana di lingkungan sekolah. Kegiatan ini selaras dengan konsep Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) dan berpotensi direplikasi di sekolah lain untuk memperluas dampak positifnya.

ABSTRACT

Jember Regency is an area with a high level of disaster vulnerability, including floods, landslides, and earthquakes. Early disaster education is essential to build awareness and preparedness among the younger generation. This community service activity aimed to provide understanding of potential disasters, mitigation measures, and evacuation procedures to new students at SMP IT Ibnu Sina Wuluhan. The activity of School Orientation Period (MPLS) involving five Rumah Zakat Jember volunteers, 20 new students, senior students from grade IX, and accompanying teachers. The methods used were interactive lectures, discussions, and evacuation simulations. The results showed an improvement in students' knowledge and skills in identifying disaster risks and conducting proper evacuation. Additionally, the activity fostered solidarity, responsibility, and a culture of disaster preparedness within the school environment. This program aligns with the Safe School Unit (SPAB) concept and has the potential to be replicated in other schools to broaden its positive impact.

(Abstrak dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, serta cara kutip harus dalam satu halaman.)

Cara Kutip:

Roniati, F., Rachmadhan, A. A., & Wijayati, P. W.. (2025). Pengenalan Kebencanaan dalam MPLS SMP IT Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember. *Agrisevika*, 1(2), 52-59.

PENDAHULUAN

Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap berbagai jenis bencana alam. Secara geografis, wilayah ini memiliki karakteristik topografi yang beragam, mulai dari dataran rendah, perbukitan, hingga pegunungan, serta dialiri oleh banyak sungai yang rawan meluap pada musim hujan. Kondisi geografis tersebut menyebabkan Jember berisiko tinggi terhadap kejadian banjir, tanah longsor, dan gempa bumi. Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jember, hampir setiap tahun terdapat kejadian bencana yang menimbulkan kerugian, baik secara material maupun nonmaterial, dan berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Tingginya tingkat risiko ini menuntut adanya strategi mitigasi yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat sekolah sebagai salah satu komunitas yang memiliki potensi besar dalam penanggulangan bencana (Haeril et al., 2021; Septikasari et al., 2022; Taufan Maulana & Andriansyah, 2024).

Bencana alam tidak hanya mengakibatkan kerusakan fisik dan kerugian ekonomi, tetapi juga berpotensi menimbulkan trauma psikologis, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak. Oleh karena itu, pembekalan pengetahuan kebencanaan sejak usia dini menjadi langkah strategis untuk membangun masyarakat yang tangguh. Sekolah memiliki peran penting dalam proses ini karena merupakan lingkungan yang terstruktur dan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Melalui pendidikan kebencanaan, siswa dapat mengenali potensi ancaman di lingkungan mereka, memahami langkah-langkah mitigasi, dan mengetahui prosedur penanganan darurat secara tepat (Taufan Maulana & Andriansyah, 2024).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menanamkan kesadaran kebencanaan adalah melalui penerapan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). Program ini dirancang untuk memastikan bahwa satuan pendidikan memiliki kapasitas dalam mengelola risiko bencana secara efektif, mulai dari tahap pencegahan, kesiapsiagaan, hingga respons dan pemulihan. SPAB tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur sekolah yang aman, tetapi juga pada penguatan kapasitas sumber daya manusia, termasuk siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Dengan adanya SPAB, sekolah dapat berfungsi sebagai pusat evakuasi sementara sekaligus sebagai agen edukasi kebencanaan bagi masyarakat sekitar (Astuti et al., 2023; Maharani et al., 2024; Nasution et al., 2025; Sasmita & Harjono, 2021; Septikasari et al., 2022).

Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) menjadi salah satu momen strategis untuk menyampaikan materi kebencanaan kepada siswa baru. MPLS biasanya dirancang untuk mengenalkan siswa pada lingkungan fisik sekolah, budaya, tata tertib, dan program-program yang berlaku. Dengan mengintegrasikan materi kebencanaan dalam MPLS, siswa tidak hanya mengenal sekolah dari sisi akademik dan sosial, tetapi juga dibekali keterampilan hidup yang krusial untuk menghadapi potensi bencana. Integrasi ini juga sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual, di mana materi yang disampaikan relevan dengan kehidupan nyata siswa dan lingkungan sekitar mereka.

Pendidikan kebencanaan yang diberikan sejak awal masa studi di sekolah memiliki efek jangka panjang. Pengetahuan yang diperoleh siswa pada masa awal ini dapat membentuk sikap dan perilaku yang lebih sadar terhadap lingkungan dan potensi risiko yang ada. Keterampilan seperti mengenali tanda-tanda awal bencana, memahami jalur evakuasi, serta berlatih simulasi tanggap darurat akan menjadi bekal yang dapat digunakan

seumur hidup. Lebih jauh, siswa juga dapat berperan sebagai penyampai informasi atau "agen perubahan" bagi keluarga dan komunitas, sehingga dampak edukasi meluas ke luar lingkungan sekolah (Astuti et al., 2023; Maharani et al., 2024; Nasution et al., 2025; Sasmita & Harjono, 2021; Septikasari et al., 2022).

Dengan demikian, integrasi materi kebencanaan ke dalam kegiatan MPLS bukan sekadar tambahan agenda, tetapi merupakan bagian dari upaya strategis membangun budaya siaga bencana. Melalui pembekalan pengetahuan dan keterampilan kebencanaan sejak dini, diharapkan akan lahir generasi yang lebih tangguh, siap, dan mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan serta potensi bencana yang mungkin terjadi di masa depan.

METODE

Kegiatan edukasi kebencanaan ini dilaksanakan di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan, Kabupaten Jember, bertepatan dengan agenda Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) bagi siswa baru. Kegiatan dilaksanakan atas kerja sama antara pihak sekolah dan tim relawan dari Rumah Zakat Jember. Sebanyak lima relawan terlibat langsung sebagai fasilitator yang bertugas menyampaikan materi, memandu diskusi, dan mengarahkan simulasi kebencanaan. Peserta kegiatan terdiri dari 20 siswa baru kelas VII yang didampingi oleh kakak kelas IX serta guru pembina, sehingga suasana kegiatan berlangsung kondusif dan interaktif.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang memadukan penyampaian materi secara ceramah interaktif dengan praktik langsung. Materi yang diberikan mencakup pengenalan jenis-jenis bencana yang berpotensi terjadi di wilayah Jember, prinsip-prinsip mitigasi, langkah-langkah evakuasi yang aman, serta peran sekolah dalam penanggulangan bencana. Setelah sesi penjelasan, siswa diajak melakukan simulasi evakuasi untuk mempraktikkan prosedur yang telah dipelajari, seperti mengikuti jalur evakuasi, mengumpulkan di titik aman, dan menjaga koordinasi antaranggota kelompok. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam situasi nyata.

Pelaksanaan kegiatan juga dilengkapi dengan sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman siswa dan mengklarifikasi materi yang disampaikan. Fasilitator berperan aktif dalam memotivasi siswa agar berani bertanya, berbagi pengalaman, dan memberikan ide terkait upaya pengurangan risiko bencana di lingkungan sekolah maupun rumah. Dengan kombinasi metode ceramah, diskusi, dan simulasi, kegiatan ini diharapkan mampu membentuk sikap tanggap, siaga, dan peduli bencana pada siswa sejak dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi kebencanaan di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme tinggi dari seluruh peserta. Sejak awal, siswa baru yang berjumlah 20 orang terlihat bersemangat mengikuti rangkaian kegiatan. Kehadiran lima relawan Rumah Zakat Jember sebagai fasilitator membuat suasana menjadi lebih hidup, karena mereka menggunakan pendekatan komunikatif dan ramah yang mudah diterima oleh siswa. Selain itu, keterlibatan kakak kelas IX membantu menciptakan suasana yang akrab, sehingga siswa baru tidak merasa canggung untuk berpartisipasi aktif.



Gambar 1. Foto Peserta Kegiatan Pengenalan Kebencanaan

Keterangan: Foto peserta kegiatan pengenalan kebencanaan sebanyak 20 orang siswa baru
Sumber : dokumentasi pribadi dan instagram Rumah Zakat

Materi yang disampaikan meliputi pengenalan jenis-jenis bencana alam yang berpotensi terjadi di Kabupaten Jember, seperti banjir, tanah longsor, dan gempa bumi. Penjelasan ini disertai contoh visual dan cerita pengalaman relawan di lapangan, sehingga siswa dapat lebih memahami risiko yang ada di sekitar mereka. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa sederhana, disertai tanya jawab singkat di sela-sela penjelasan untuk memastikan siswa benar-benar memahami informasi yang diberikan (Astuti et al., 2023; Maharani et al., 2024; Nasution et al., 2025; Sasmita & Harjono, 2021; Septikasari et al., 2022).



Gambar 2. Foto Kegiatan Pengenalan Kebencanaan

Keterangan: Pelaksanaan kegiatan pengenalan kebencanaan di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan
Sumber : dokumentasi pribadi dan instagram Rumah Zakat

Selain pengenalan jenis bencana, siswa juga dibekali dengan pengetahuan mitigasi, seperti langkah-langkah pencegahan banjir, tanda-tanda awal tanah longsor, serta prosedur penyelamatan diri ketika terjadi gempa bumi. Pada tahap ini, fasilitator menekankan pentingnya kesiapsiagaan pribadi, keluarga, dan komunitas sekolah. Penekanan tersebut dimaksudkan agar siswa tidak hanya bergantung pada pihak luar ketika bencana terjadi, tetapi mampu mengambil tindakan awal yang tepat untuk menyelamatkan diri dan membantu orang lain.



Gambar 3. Pemaparan Materi Pengenalan Kebencanaan

Keterangan: Pemaparan materi pengenalan kebencanaan di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan
Sumber : dokumentasi pribadi dan instagram Rumah Zakat

Bagian yang paling menarik bagi siswa adalah sesi simulasi evakuasi. Dalam kegiatan ini, siswa diarahkan untuk mempraktikkan jalur evakuasi yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Mereka dilatih untuk bergerak cepat namun tetap tertib menuju titik kumpul aman. Simulasi ini memberikan pengalaman langsung mengenai bagaimana bertindak dalam situasi darurat, serta melatih kerja sama antar anggota kelompok. Berdasarkan pengamatan fasilitator, sebagian besar siswa dapat mengikuti instruksi dengan baik dan menunjukkan respons cepat terhadap aba-aba evakuasi.



Gambar 4. Apresiasi kepada Peserta Pengenalan Kebencanaan

Keterangan: Apresiasi kepada peserta pengenalan kebencanaan untuk keaktifan selama kegiatan
Sumber : dokumentasi pribadi dan instagram Rumah Zakat

Hasil evaluasi singkat yang dilakukan setelah kegiatan menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai potensi bencana di wilayah mereka. Sebagian siswa bahkan mampu mengulang kembali langkah-langkah evakuasi yang benar dan menyebutkan beberapa tindakan mitigasi yang dapat dilakukan di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang menggabungkan ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menghadapi bencana.

Dari sisi sosial-emosional, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa solidaritas dan tanggung jawab antar siswa. Melalui simulasi, siswa belajar pentingnya saling membantu dan tidak panik saat menghadapi keadaan darurat. Keterampilan sosial ini menjadi modal

penting bagi mereka untuk menjadi agen perubahan di lingkungan masing-masing. Pengalaman belajar yang melibatkan interaksi langsung ini diharapkan dapat membentuk perilaku tanggap bencana yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa kegiatan ini sejalan dengan prinsip Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB), yang mengutamakan integrasi pendidikan kebencanaan ke dalam lingkungan sekolah. Dengan adanya pembekalan sejak awal masa studi, siswa memiliki waktu yang cukup untuk mempraktikkan dan memperkuat keterampilan tersebut sepanjang perjalanan pendidikan mereka. Hal ini dapat menciptakan budaya siaga bencana di sekolah, yang tidak hanya menguntungkan siswa, tetapi juga guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekitar (Astuti et al., 2023; Maharani et al., 2024; Nasution et al., 2025; Sasmita & Harjono, 2021; Septikasari et al., 2022).

Kolaborasi antara Rumah Zakat dan pihak sekolah menjadi salah satu faktor keberhasilan kegiatan ini. Rumah Zakat membawa sumber daya berupa relawan berpengalaman, materi edukasi yang telah teruji, serta kemampuan komunikasi yang baik dengan peserta didik. Sementara itu, pihak sekolah memberikan dukungan penuh dalam bentuk fasilitas, pengaturan peserta, dan koordinasi teknis. Sinergi ini membuktikan bahwa upaya pengurangan risiko bencana akan lebih efektif jika melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Secara konseptual, kegiatan ini mendukung agenda nasional pengurangan risiko bencana sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) serta kerangka kerja internasional Sendai Framework for Disaster Risk Reduction. Kedua dokumen tersebut menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan sebagai sarana membangun masyarakat tangguh bencana. Melalui program seperti ini, generasi muda tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktor utama dalam membangun kesiapsiagaan kolektif.

Dengan capaian positif yang telah diperoleh, kegiatan edukasi kebencanaan di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan berpotensi untuk direplikasi di sekolah lain di Kabupaten Jember maupun daerah rawan bencana lainnya. Jika dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, kegiatan ini dapat menjadi bagian integral dari program sekolah, sehingga kesadaran dan keterampilan kebencanaan menjadi budaya yang melekat pada setiap peserta didik. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih siap, siaga, dan resilien dalam menghadapi ancaman bencana di masa depan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi kebencanaan yang dilaksanakan oleh Rumah Zakat Jember pada Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi evakuasi, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang potensi bencana di wilayah Kabupaten Jember, langkah-langkah mitigasi, serta prosedur evakuasi yang tepat. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan keterampilan praktis, rasa solidaritas, dan tanggung jawab sosial pada peserta didik.

Kolaborasi antara Rumah Zakat dan pihak sekolah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Kegiatan ini tidak hanya sejalan dengan konsep Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB),

tetapi juga mendukung implementasi agenda nasional dan kerangka kerja internasional dalam pengurangan risiko bencana. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kebencanaan sejak dini dapat menjadi investasi sosial yang signifikan bagi pembentukan generasi yang tanggap, siaga, dan peduli terhadap lingkungan.

Sebagai saran, pelaksanaan Berkelanjutan – Kegiatan edukasi kebencanaan perlu dilakukan secara rutin, tidak hanya pada saat MPLS, agar pengetahuan dan keterampilan siswa terus diperbarui dan diperkuat; diantaranya melalui:

1. Perluasan Sasaran – Program serupa dapat diperluas ke sekolah-sekolah lain di Kabupaten Jember, terutama di wilayah yang memiliki tingkat kerawanan bencana tinggi.
2. Integrasi Kurikulum – Materi kebencanaan sebaiknya diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah melalui pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, IPA, atau muatan lokal, sehingga dapat diajarkan secara sistematis.
3. Pelibatan Pemangku Kepentingan – Selain pihak sekolah dan lembaga sosial, pemerintah daerah melalui BPBD dapat dilibatkan untuk memberikan dukungan materi, fasilitator, maupun sumber daya lainnya.
4. Peningkatan Fasilitas SPAB – Sekolah perlu memastikan tersedianya fasilitas pendukung SPAB, seperti jalur evakuasi yang jelas, titik kumpul aman, dan peralatan pertolongan pertama yang memadai.

Dengan penerapan rekomendasi tersebut, diharapkan kegiatan edukasi kebencanaan dapat memberikan dampak yang lebih luas, berkelanjutan, dan terukur terhadap peningkatan kesiapsiagaan masyarakat sekolah dalam menghadapi bencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rumah Zakat Jember atas dukungan, bantuan, dan peran aktif para relawan dalam pelaksanaan kegiatan edukasi kebencanaan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SMP IT Ibnu Sina Wuluhan dan SMP Al Baitul Amien Jember yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, serta partisipasi penuh sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi peserta didik. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan dan penerbitan artikel pengabdian masyarakat ini, sehingga hasil kegiatan dapat terdokumentasi dengan baik dan menjadi referensi bagi kegiatan serupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. P., Setiawan, E., & Setyaningrum, I. F. (2023). PENDIDIKAN DASAR BENCANA BAGI PEMUDA UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(1), 1–12.
- Haeril, H., Mas'ud, M., Iradat, T., & Hendra, H. (2021). Penerapan Kebijakan Mitigasi Bencana (Fisik dan Nonfisik) dalam Mengurangi Risiko Bencana di Kabupaten Bima. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 3(1), 23–47. <https://doi.org/10.47650/jglp.v3i1.179>
- Maharani, S., Sari, R. P., Ikbal, R. N., & Rahmi, H. (2024). Pendidikan Mitigasi Bencana dan Kesiapsiagaan Anak dalam Menghadapi Gempa Bumi di SDN 09 Berok Nipah. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 433. <https://doi.org/10.33757/jik.v8i2.1207>

- Nasution, R. F., Lestari, E. B., & Usiono, U. (2025). Peran Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana dalam Meningkatkan Kesadaran pada Remaja. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 119–128. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/3491>
- Sasmita, R. S., & Harjono, N. (2021). Penerapan Pendidikan Bencana dalam Membangun Kesiapsiagaan Sekolah Dasar dari Risiko Bencana. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3472–3481. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Septikasari, Z., Retnowati, H., & Wilujeng, I. (2022). Pendidikan Pencegahan Dan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) Sebagai Strategi Ketahanan Sekolah Dasar Dalam Penanggulangan Bencana. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 120. <https://doi.org/10.22146/jkn.74412>
- Taufan Maulana, A., & Andriansyah, A. (2024). Mitigasi Bencana di Indonesia. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(10), 3996–4012. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i10.1213>